

Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang

Influence of The Managerial Ability of The Principal on Improving The Quality of Education in State Junior High School In Watang Sawitto District Pinrang Regency

Eka Adelia Hendriyani^{1*}, Andi Nurochmah², Andi Wahed³

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: ekaadeliahendriyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kemampuan manajerial kepala sekolah dan peningkatan mutu Pendidikan serta pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran kemampuan manajerial kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, (2) Bagaimana gambaran peningkatan mutu Pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, (3) Apakah ada pengaruh signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jumlah sampel 66 guru ditetapkan dengan Teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan responden guru. Analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis Inferensial. Hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif menunjukkan hasil berikut: (1) Kemampuan manajerial kepala sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 89,4%, (2) Peningkatan mutu pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 81,8%, dan hasil penelitian menggunakan analisis inferensial menunjukkan, (3) Terdapat hubungan positif dan pengaruh yang signifikan antara Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap Peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang berarti bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin meningkat mutu Pendidikan.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial, Peningkatan Mutu Pendidikan

Abstract

This study aims to see the description of Principals managerial capability and improving the quality of education as well the effect of the principal's managerial capabilities on improving the quality of education at the state junior high school in the sub district watang sawitto of district pinrang. The problem in this study is: (1) how the description of Principal's managerial capability at the state junior high school in the sub district watang sawitto of district pinrang, (2) how the description of improving the quality of education at the state junior high school in the sub district watang sawitto of district pinrang, (3) is there a significant effect between the managerial ability of the principal on improving the quality of education at the state junior high school in the sub district watang sawitto of district pinrang. This type of research uses a *ex post facto* method with a sample of 66 teacher's determined by random sampling technique. The instrument use in the form of a questionnaire with respondents as a teacher. The analysis used descriptive analysis and inferential analysis. The result of the study using descriptive analysis showed the following results: (1) The managerial ability of the headmaster of State Junior High School in Watang Sawitto District of Pinrang Regency in the very high category is 89.4%, (2) Improving the quality of state junior high school education in Watang Sawitto District of Pinrang Regency in the very high category of 81.8%, and the results of research using inferential analysis show, (3) There is a significant influence between the managerial ability of the principal with the improvement of the quality of education.

Keywords: Managerial Ability, Improving the Quality of Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat yang memiliki peran sangat strategis

dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu saat ini telah menjadi perhatian dari berbagai kalangan, tidak hanya pada kalangan Pendidikan, tetapi juga masyarakat. Mereka

menginginkan munculnya perubahan dalam hal usaha peningkatan mutu Pendidikan. Maka dari itu pengembangan dalam bidang Pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Maka dari itu kepala sekolah harus mampu menjabarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional kedalam tujuan yang lebih rinci lagi. Dengan kata lain tujuan menjadi lebih sederhana dan dapat di jalankan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa "Seorang Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial" (*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 2007*)

Menurut Karwati et al., (2013) menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting bagi kepala sekolah untuk menguasai kompetensi Kepala Sekolah dan dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu mengelola sekolahnya, mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bermutu.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 5 Ayat 1 dinyatakan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh Pendidikan yang bermutu". Pendidikan bermutu telah menjadi sebuah tuntutan bagi kita semua dimasa ini. Belum banyak sekolah bermutu di negara ini, terutama di daerah pinggiran. Masih banyak sekolah yang masih berjuang meningkatkan sarana fisik sekolah, dan mutu secara keseluruhan. Mutu Pendidikan menjadi poin penting bagi kelangsungan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Menurut Zazin (2017) mutu Pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu *input*, proses, dan *output*. Dalam Konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti, bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metode, sarana dan prasarana, dan output (hasil belajar siswa).

Mutu Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu di antaranya adalah manajemen. Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel (Siswanto, 2005) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Sekolah yang manajemennya dikelola dengan baik, maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas dan mampu bersaing di tempat yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri Pendidikan saat ini.

Menurut Suharno dalam Nikmah & Pratomo (2016) Mutu adalah agenda utama bagi setiap institusi dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Upaya peningkatan mutu Pendidikan merupakan tugas bagi semua komponen yang ada disekolah. Oleh karena itu, Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu standar yang dijadikan acuan dan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah kepala sekolah dan guru professional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Dan dengan adanya perkembangan masyarakat dan tuntutan terhadap kinerja sekolah agar memiliki keluaran (output) yang baik, maka sekolah memerlukan figure kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik. Serta guru yang berkompentensi di bidangnya. Dengan demikian sekolah harus lebih profesional dan memiliki

produktivitas yang tinggi dalam pengelolaan kegiatan-kegiatannya.

Berdasarkan data dapodik ada empat SMP Negeri yang terletak di Kecamatan Watang Sawitto yaitu, SMP Negeri 1 Pinrang yang telah terakreditasi A dengan jumlah guru 69 orang dan murid yang berjumlah 1.132 orang, SMP Negeri 4 Pinrang dengan akreditasi A, Jumlah guru 42 orang dan murid yang berjumlah 511 orang, SMP Negeri 5 terakreditasi B, jumlah guru 61 dan murid yang berjumlah 608 orang, dan SMP Negeri 8 Pinrang yang berakreditasi B, dengan jumlah guru 22 orang serta murid sebanyak 287 orang.

Berdasarkan Skor PMP SMP pada tahun 2018 dengan rata-rata nilai yaitu, Standar Isi 6,04; Standar Proses 6,53; Standar Kompetensi Lulusan 6,38; Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 3,89; Standar Sarana dan Prasarana 3,92; Standar Pengelolaan 5,89; Standar Pembiayaan 5,93; dan Standar Penilaian 6,07. Dan di antara delapan Standar Pendidikan yang paling rendah mutunya adalah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Standar Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang uraian di atas, maka penulis menganggap perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu Pendidikan di SMP Negeri se-kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

2. TINJAUAN PUSTAKA (jika diperlukan)

2.1 Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan manajerial berasal dari dua kata yaitu Kemampuan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Dan Manajerial yang berarti mengatur merencanakan, mengorganisasikan dan mengembangkan. Sedangkan Kepala sekolah adalah jabatan dalam lembaga pendidikan yang menduduki pucuk pimpinan di lembaga yang di pimpinnya. Secara sederhana, kemampuan manajerial kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengatur, merencanakan, mengembangkan, mengorganisasikan, dan mengawasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah (Priansa & Somad, 2014).

Menurut Karwati et al., (2013) menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan

sekolah. Selanjutnya menurut Crudy yang dikutip Atmodiwirio, bahwa "Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk memanaj sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan tehnik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid atau siswa dan guru-guru" (Atmodiwirio, 2002).

Kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuannya dalam penyusunan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif serta inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola peserta didik dan pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan Pendidikan nasional, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya (Priansa & Somad, 2014).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam hal menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan dan evaluasi dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun peran manajerial kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, yaitu sebagai berikut: (1) merencanakan program sekolah, (2) mengelola standar nasional pendidikan, (3) melaksanakan pengawasan dan evaluasi, (4) melaksanakan kepemimpinan sekolah dan, (5) mengelola sistem informasi manajemen sekolah (*Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018*, 2018).

2.2 Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut M. N. Nasution (2004: 15) Secara istilah mutu adalah "Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan". Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pendidikan adalah Usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas No.20, 2003).

Selanjutnya menurut (Zazin, 2017) mutu Pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu *input*, proses, dan *output*. Dalam Konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti, bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metode, sarana dan prasarana, dan output (hasil belajar siswa).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Adapun Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan kriteria minimal tentang system pendidikan di Indonesia dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

2.3 Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Suharno dalam Nikmah & Pratomo (2016) Mutu adalah agenda utama bagi setiap institusi dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Upaya peningkatan mutu Pendidikan merupakan tugas bagi semua komponen yang ada disekolah. Oleh karena itu, Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu standar yang dijadikan acuan dan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol. Menurut Pidarta dalam Nikmah & Pratomo (2016) Keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam

menjalankan kepemimpinannya yang meliputi keterampilan konsep, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknis.

Peran kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang besar dalam menentukan pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat di pengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah, perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengontrol (Munir, 2008).

Mutu Pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam Pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana dan prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam Lembaga Pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin Pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program Pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu Pendidikan (Munir, 2008).

Oleh karena itu mutu Pendidikan dapat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial yang baik yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Maka sangat penting bagi kepala sekolah untuk menguasai kompetensi Kepala Sekolah dan dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu mengelola sekolahnya, mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bermutu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data di dapat melalui kuesioner instrumen tentang kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan. Data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dan dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Karena dalam penelitian ini akan meneliti peristiwa yang telah terjadi.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner (Angket). Menurut (Supomo & Indriantoro, 2002) dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 2013). Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan indikator yang mendukung variabel yang diungkap.

3.3 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi apa adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Pada statistik deskriptif penelitian hanya menggambarkan keadaan apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya (Prasetyo & Jannah, 2014). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus skala likert, dimana dengan skala likert maka variabel akan diukur menjadi indikator.

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data selanjutnya adalah Analisis Statistik inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Setelah melakukan uji instrument penelitian maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas terhadap suatu data bertujuan untuk mengetahui apakah suatu populasi berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan penggunaan metode Kolmogorov-Smirnov adalah data akan dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$.

2) Uji linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linearitas atau tidak. Ketentuan dalam pengujian linearitas adalah jika signifikan $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier.

b. Uji Hipotesis

c. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Analisis deskriptif data hasil penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai data setiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan menafsirkan nilai mean, median, modus, standar deviasi dan rentang. Berdasarkan data mengenai variabel Kemampuan manajerial kepala sekolah (X) dan Peningkatan mutu pendidikan (Y) yang diungkap menggunakan kuesioner/angket dengan skala likert. Angket masing-masing terdiri dari 24 item untuk variabel X dan 43 item untuk variabel Y.

Adapun data hasil penelitian untuk masing-masing variabel disajikan secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Deskriptif Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan

	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Peningkatan Mutu Pendidikan
N	66	66
Valid	66	66
Missing	0	0
Mean	108.00	187.02
Median	107.50	184.00
Mode	116 ^a	175 ^a
Minimum	94	163
Maximum	120	215
Sum	7128	12343

Sumber: Output SPSS 25

Melalui perhitungan statistik deskriptif yang diperoleh di atas akan digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel Kemampuan manajerial kepala sekolah (X) dan Peningkatan mutu pendidikan (Y).

1) Kemampuan manajerial kepala sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 didapat rata-rata skor Kemampuan manajerial kepala sekolah 108 dan berada pada rentang skor 96 - 120

Tabel 4. 2 Distribusi Skor Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kategori	Interval	F	%
ST	$96 < (X) \leq 120$	59	89,4%
T	$72 < (X) \leq 96$	7	10,6%
S	$48 < (X) \leq 72$	0	0
R	$24 < (X) \leq 48$	0	0
Total		66	100

Berdasarkan dari tabel distribusi skor kemampuan manajerial kepala sekolah dengan frekuensi terbanyak yaitu 59 responden dengan persentasi 89,4% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berada pada kategori sangat tinggi. Yang berarti bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam memanaj sekolahnya mulai dari menyusun perencanaan hingga evaluasi, sehingga dapat mencapai tujuan dari sekolahnya yang dapat dilakukan melalui merencanakan program sekolah, mengelola standar nasional pendidikan, mengelola sistem informasi manajemen sekolah, melaksanakan kepemimpinan sekolah, dan melaksanakan pengawasan dan evaluasi.

2) Peningkatan mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 didapat rata-rata skor Peningkatan mutu pendidikan 187,02 dan berada pada rentang skor $172 < (X) \leq 215$.

Tabel 4. 3 Distribusi Skor Peningkatan Mutu Pendidikan

Kategori	Interval	F	%
ST	$172 < (X) \leq 215$	54	81,8%
T	$129 < (X) \leq 172$	12	18,1%
S	$86 < (X) \leq 129$	0	0
R	$43 < (X) \leq 86$	0	0
Total		66	

Berdasarkan dari tabel distribusi skor peningkatan mutu pendidikan dengan frekuensi terbanyak yaitu 54 responden dengan persentasi 81,8% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang sudah sangat baik. dilihat dari kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam memfungsikan perannya secara maksimal untuk meningkatkan mutu Pendidikan. dengan mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana.

b. Analisis inferensial data hasil penelitian

Analisis Statistik inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Sebelum melakukan analisis infrensial maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu :

a) Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $(0,953) > 0,05$ yang bermakna nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Dari hasil uji linieritas diketahui nilai Sig *Deviation from Linearity* sebesar 0,399 atau $>$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

b) Uji Hipotesis

Berdasarkan pada hasil koefisien analisis regresi linier sederhana diperoleh angka R sebesar 0,683. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin meningkat mutu pendidikan.

Berdasarkan koefisien determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,467 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (kemampuan manajerial kepala sekolah) terhadap variabel terikat (peningkatan mutu pendidikan) adalah sebesar 46,7%. Sedangkan sisanya

53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c) Uji Parsial (Uji t)

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X) terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y).

4.2. Pembahasan

a. Kemampuan manajerial kepala sekolah

Berdasarkan temuan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan manajerial kepala sekolah yang terdiri dari (1) merencanakan program sekolah, (2) mengelola standar nasional Pendidikan, (3) mengelola sistem informasi manajemen sekolah, (4) melaksanakan kepemimpinan sekolah, dan (5) melaksanakan pengawasan dan evaluasi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 89,4%. Hal ini didukung oleh teori Karwati et al., (2013) menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 15 tahun 2018 yang berisikan 5 peran dan kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu (1) merencanakan program sekolah, (2) mengelola standar nasional Pendidikan, (3) mengelola sistem informasi manajemen sekolah, (4) melaksanakan kepemimpinan sekolah, dan (5) melaksanakan pengawasan dan evaluasi (Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018, 2018).

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanto (2010) Hasil penelitiannya yaitu Kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dengan persentase 75%.

Maka berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang sudah sangat baik yang terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program sekolah, mengelola standar nasional

Pendidikan, mengelola sistem informasi manajemen sekolah, melaksanakan kepemimpinan sekolah, dan melaksanakan pengawasan dan evaluasi.

b. Peningkatan mutu Pendidikan

Berdasarkan temuan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan mutu Pendidikan yang terdiri dari Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Standar Sarana dan Prasarana berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 81,8%. Menurut (Zazin, 2017) menyatakan bahwa Mutu Pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu *input*, *proses*, dan *output*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Standar Sarana dan Prasarana (PP Nomor 19 Tahun 2005, 2005). Dan hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudin (2011) yang menyatakan bahwa pengarahannya tenaga pendidik (71%) sudah cukup baik dan sarana dan prasarana (60%) sudah cukup baik.

c. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan

Berdasarkan temuan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori (Munir, 2008) yang menyatakan bahwa Mutu Pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam Pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana dan prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam Lembaga Pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah. kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu Pendidikan.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marjan (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung keberhasilan atau pencapaian pendidikan yang baik yang sesuai dengan harapan pelanggan

kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan Lembaga sangat diperlukan. Dan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah (X) terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) adalah positif memberikan pengaruh yang signifikan.

5. KESIMPULAN

- 1) Gambaran Kemampuan manajerial kepala sekolah yang terdiri dari (1) merencanakan program sekolah, (2) mengelola standar nasional Pendidikan, (3) mengelola sistem informasi manajemen sekolah, (4) melaksanakan kepemimpinan sekolah, dan (5) melaksanakan pengawasan dan evaluasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 89,4%.
- 2) Gambaran Peningkatan mutu Pendidikan yang terdiri dari Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Negeri Se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 81,8%.
- 3) Terdapat hubungan positif dan pengaruh yang signifikan antara Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap Peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang berarti bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin meningkat mutu Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian* (XII). Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, S. (2002). *Manajemen Pelatihan*. PT. Pustaka.
- Karwati, Euis, & Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Munir, A. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Nasution, M. N. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu* (3rd ed.). Ghalia Indonesia.
- Nikmah, A., & Pratomo, D. (2016). *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*. 4.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. (2007).
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018. (2018).
- PP Nomor 19 Tahun 2005. (2005).
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja GrafindoPersada.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Purwanto, A. (2010). *Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMK Teknik 10 Nopember Jakarta*.
- Siswanto. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Bumi Aksara.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metode Penelitian Bisnis* (2nd ed.). BFEE UGM.
- UU Sisdiknas no.20. (2003).
- Zazin, N. (2017). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Ar-Ruzz Media.